

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanggapan merupakan kesan-kesan yang diungkapkan oleh seseorang setelah mengalami suatu kejadian atau hasil dari pengamatan suatu obyek yang sudah berlangsung atau sudah terjadi.

Sedangkan belajar dapat di pahami suatu proses aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku positif, (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada diri seseorang yang merupakan hasil interaksi, bimbingan dan pengalaman dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Jamaludin, 2015).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran penting seorang guru, guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di lapangan. Pemilihan model pembelajaran yang dipilih dan dirancang oleh guru harus menekankan siswa belajar secara aktif, kreatif dan imajinatif.

Salah satu model yang pernah dilakukan di SMK Insan Unggul adalah model jigsaw, model ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan/tim kecil yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, pengelompokan ini biasa disebut tim ahli dan juga tim asal. Model jigsaw ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya (Syarifuddin, 2011).

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan berupa kemampuan untuk menciptakan situasi belajar sehingga memperoleh atau meningkatkan dan hal ini yang akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi (Jamaludin, 2015). Dalam sebuah pembelajaran ada hasil belajar yang mengandung arti adanya perubahan atau dampak peningkatan baik dalam tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu

pembelajaran berhasil terlaksana apabila adanya perubahan pada setiap individu yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar dapat kita pahami adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastrri, Imran, & Firmansyah, 2006). Namun dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada hasil kognitifnya saja yang mana ranah dari kognitif itu sendiri Mengingat (*remember*), Memahami (*understand*), Mengaplikasi (*apply*), Menganalisis (*analyze*), Mengevaluasi (*evaluate*), Mencipta (*create*) (Cintang Nyai, 2017).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara (Rifa'i & Rahmat, 2016).

Dalam pendidikan itu sendiri ada yang termasuk pendidikan formal dan juga non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid ataupun di tempat lain.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru PAI di SMK Insan Unggul, fenomena yang terjadi masih rendahnya hasil

belajar kognitif mereka yang ditandai dengan sebagian besar hasil belajar yang dibawah kkm, kkm untuk mata pelajaran PAI di SMK Insan Unggul yaitu 70. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, guru disana sudah menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya model jigsaw, tanggapan siswa masih rendah begitupun dengan hasil belajar kognitifnya. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw ini hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar kognitif siswa dengan judul penelitian, yaitu: **“Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Jigsaw Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Dalam Pembelajaran PAI”**.

(Penelitian pada Siswa Kelas X di SMK Insan Unggul Rancaekek Kab. Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw di kelas X SMK Insan Unggul Rancaekek Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Insan Unggul Rancaekek Bandung?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw dengan hasil belajar kognitif mereka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Insan Unggul Rancekek Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw di kelas X SMK Insan Unggul Rancaekek Bandung.
2. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Insan Unggul Rancaekek Bandung.

3. Tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Insan Unggul Rancaekek Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian di masa yang akan datang dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan gambaran kepada para peneliti untuk melakukan penelitian sejenis lebih luas, intensif dan memudahkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan hasil belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung, mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Proses pembelajaran diharapkan akan lebih menarik.

- b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang sumbang pemikiran model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Dalam rangka menambah wawasan dan keilmuan tentang pengaruh model jigsaw dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi (Nadwa, 2017).

Segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yang menjadi indikator dari hasil belajar itu sendiri, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasi (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*) (Cintang Nyai, 2017).

Pada hakikatnya tanggapan merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Tanggapan merupakan aktifitas pengindra mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungannya. Tanggapan juga merupakan, proses psikologis dan hasil dari pengindraan serta proses dan kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir, dalam proses tanggapan dianjurkan untuk memberi penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif maupun negatif dengan adanya tanggapan maka terbentuknya suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu pula, dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ) yang memukakan individu menerima dan

mengelola informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan dari lingkungannya (Yahya, 2019).

Seorang guru harus mengetahui mengenai tanggapan itu sendiri karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran, apakah tanggapannya itu positif atau negatif pembelajaran berhasil terlaksana apabila tanggapannya positif yang ditandai dengan rasa senang dan memperhatikan salah satu terlaksananya pembelajaran ini adanya media yang memadai proses pembelajaran, sedangkan negatif siswa cenderung menolak dan mengabaikan. Dalam penelitian ini meneliti tanggapan siswa yang dimana siswa kelas X SMK Insan Unggul akan menanggapi penerapan model jigsaw yang nantinya di hubungkan dengan hasil belajar kognitif mereka dalam pembelajaran PAI. Terdapat dua tanggapan yakni tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan juga terbagi dalam beberapa jenis yaitu: (Burhanudin & Yatmasari, n.d.).

1. Tanggapan positif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, memperhatikan, menyetujui.
2. Tanggapan negatif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan menolak, acuh, tidak memperhatikan.

Penerapan adalah pemasangan, penguasaan, prihal mempraktekan. Kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru serta kongkrit (Ayu, 2017).

Model jigsaw adalah dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Model pembelajaran dengan melalui pendekatan jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara

sistematis dengan melibatkan berbagai potensi berupa peningkatan motivasi belajar, percepatan belajar melalui perencanaan matang dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya (Syarifuddin, 2011).

Teknik jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al. Teknik ini dapat digunakan dalam membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. (Djamarah, 2010).

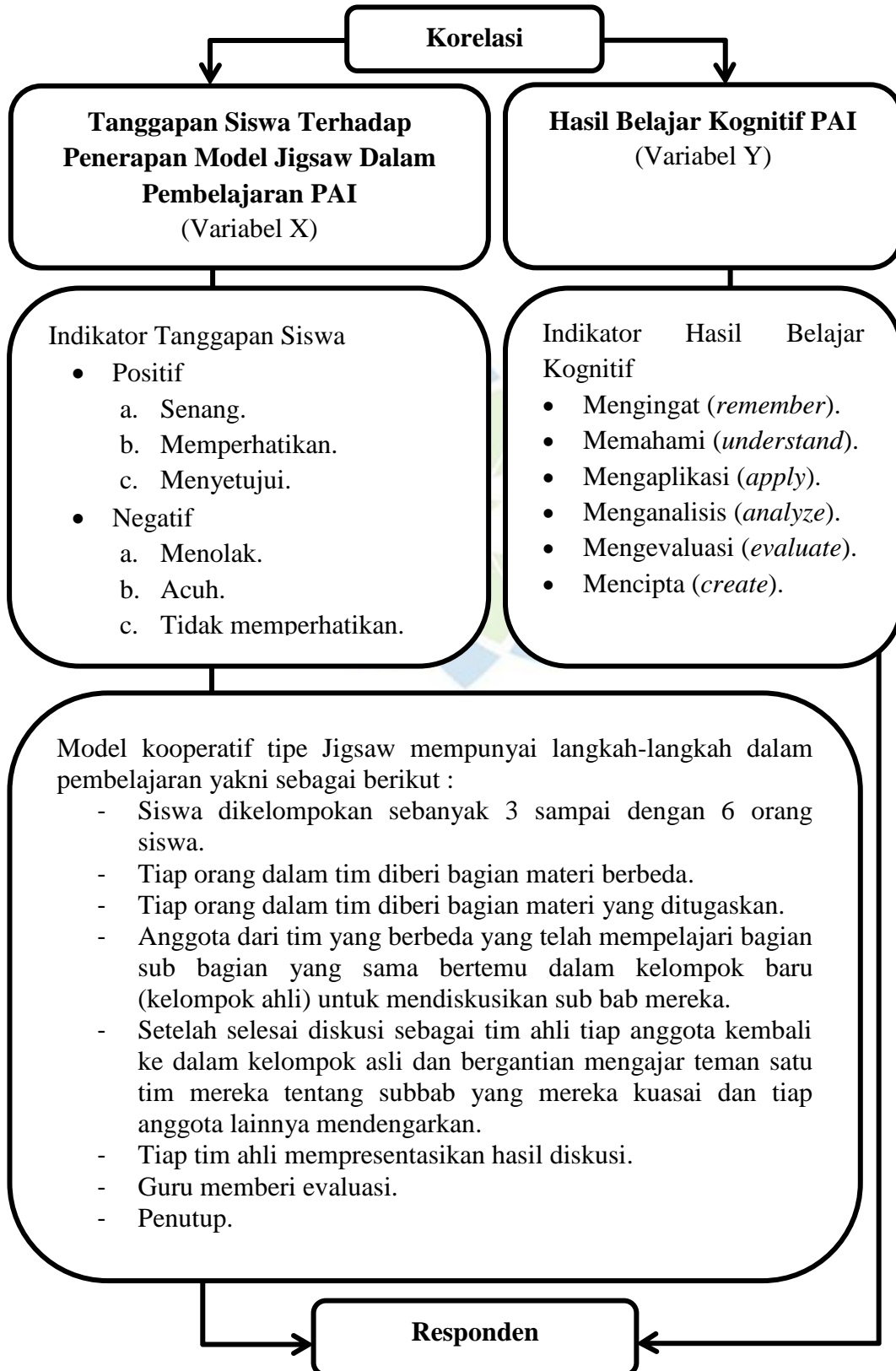
Langkah-langkah dalam pembelajaran yakni sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 6 orang siswa.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup (Djamarah, 2010).

Hubungan tanggapan siswa terhadap model jigsaw dengan hasil belajar siswa sangatlah penting, siswa dapat merespon melalui tanggapan positif maupun negatif. Maka tujuan yang hendak dicapai adalah mengarahkan tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, apabila tanggapan yang diberikan siswa positif maka seharusnya hasil belajar kognitif nya meningkat namun jika tanggapan siswa negatif berpengaruh juga terhadap hasil belajar kognitif siswa yang memicu hasil belajar kognitifnya rendah.

Agar mudah di pahami penulis menggambarkan skema dibawah ini:

1.1.Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016).

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : $\rho \neq 0$

Keterangan :

- Hipotesis awal (Ha) menyatakan bahwa terdapat diduga hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw (variabel X) dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI (variabel Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Fajar bayu setiawan (2017) ‘‘Tanggapan Siswa Kelas IV Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrejo Petahanan Kebumen tahun 2007’’ Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tanggapan siswa kelas IV terhadap proses pembelajaran penjas di SDN 1 Karangrejo tahun 2017 berada pada kategori baik. Kategori baik ini ditandai dengan frekuensi terbanyak yaitu 21 anak dengan presentase 48,84% pada kategori baik dari total jumlah siswa 43 siswa. Rincian dari hasil penelitian mengenai tanggapan siswa kelas IV terhadap proses pembelajaran penjas di SDN 1 Karangrejo tahun 2017 yaitu 3 siswa (6,98%) dalam kategori sangat baik, 21 siswa (48,84%) dalam kategori baik, 11 siswa (25,58%) dalam kategori tidak baik, 8 siswa (18,60%) dalam kategori sangat tidak baik.
 - Persamaan : sama sama membahas mengenai tanggapan siswa.
 - Perbedaan : penelitian ini membahas mengenai tanggapan terhadap proses pembelajaran jasmasi sedangkan penelitian selanjutnya mengenai model jigsaw.

- b. Sri Erida, ‘‘Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 02 Kampar’’ Berdasarkan penyajian data dan analisa data, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk dapat dijadikan beberapa pedoman yaitu: Dari data yang telah penulis analisa pada bab sebelumnya melalui angket yang kemudian didukung dari data hasil wawancara dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam tergolong baik yakni dari hasil akhir perhitungan keseluruhan data dengan menggunakan rumus statistic deakriptif menunjukkan pada perhitungan persentase akhir 79.26%, ini termasuk pada kategori klasifikasi tingkat 76%-100%.
- Persamaan : sama sama membahas mengenai tanggapan siswa.
 - Perbedaan : dalam penelitian ini tanggapan siswa terhadap pembelajaran agama islam sedangkan penelitian selanjutnya terhadap penerapan model jigsaw.
- c. Nurul Aula (2018) ‘‘Tanggapan Siswa Terhadap Metode ‘Asyarah Hubungannya Dengan Pemahaman Mereka’’ Berdasarkan hasil analisis variabel X, tanggapan siswa terhadap metode ‘*asyarah*’ dinilai positif. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat mempertahankan penggunaan metode ‘*asyarah*’ disamping memberikan inovasi dan variasi lainnya dalam proses pembelajaran, agar peserta didik menjadi lebih bersemangat. Berdasarkan hasil analisis variabel Y, pemahaman siswa pada materi hukum *mad* dinilai baik. Oleh karena itu diharapkan guru PAI dan Budi Pekerti dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Berdasarkan hasil analisis variabel X dan Variabel Y, hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode ‘*asyarah*’ dengan pemahaman mereka pada materi hukum *mad* dinilai rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara keduanya.
- Persamaan : sama sama membahas mengenai tanggapan siswa.

- Perbedaan : penelitian ini tanggapannya terhadap metode '*Asyarah*' sedangkan penelitian selanjutnya mengenai model jigsaw.

